

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara beriklim tropis yang berbentuk kepulauan. Kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Salah satu sektor yang potensi dikembangkan yaitu sektor pertanian sebab kontribusinya dalam membangun bangsa secara menyeluruh, baik dalam menjamin ketersediaan pangan bangsa, peningkatan gizi masyarakat maupun perluasan lapangan kerja. Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan. Sapi perah merupakan subsektor peternakan yang menghasilkan sumber susu terbanyak dibandingkan dengan hewan ternak lainnya.

Usaha sapi perah di Indonesia saat ini masih didominasi oleh usaha peternakan rakyat dengan manajemen tradisional dengan skala kepemilikan berkisar 1 sampai 4 ekor. Populasi sapi perah terbanyak kedua di Indonesia terdapat di Jawa Barat setelah Jawa Timur. Perkembangan populasi sapi perah di Jawa Barat mengalami peningkatan tersedia pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi sapi perah Provinsi Jawa Barat

Provinsi	Tahun	Ekor
Jawa Barat	2017	115.827
	2018	118.800
	2019	120.719

Sumber : Badan Pusat Statistik 2020 (data diolah)

Dengan bertambahnya jumlah populasi ternak sapi perah tentu akan berpengaruh pada meningkatnya kebutuhan pakan ternak. Pakan merupakan faktor produksi yang penting bagi pemeliharaan ternak sapi perah karena biaya untuk pakan mencapai 60-70% dari total biaya. Tujuan utama pemberian pakan pada sapi perah adalah untuk menyediakan ransum yang ekonomis, tetapi dapat memenuhi kebutuhan pokok, kebuntingan, produksi, serta kebutuhan untuk ternak yang masih muda (Ako 2013).

Pakan sapi perah dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu pakan kasar (hijauan) seperti rumput gajah, rumput benggala, rumput senggala dan pakan penguat (konsentrat) merupakan dari beberapa bahan pakan seperti bungkil kelapa, bungkil kacang tanah, dedak halus, tepung jagung.

Seiring dengan adanya perkembangan teknologi pengolahan pakan ternak rumput gajah dapat diolah menjadi silase. Silase merupakan pakan yang diawetkan melalui proses ensilasi. Proses ensilasi tersebut terjadi karena adanya fermentasi karbohidrat yang mudah larut (water soluble carbohydrate=WSC) seperti gula oleh bakteri asam laktat (BAL) menghasilkan asam laktat. Proses ini berlangsung dalam keadaan kedap udara (anaerob) (Despal *et al.* 2017).

Kelompok Tani Ciptaraharja bergerak dibidang peternakan sapi perah yang terletak di Kecamatan Nyalindung, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Untuk mendapatkan hijauan para peternak umumnya mendapatkan hijauan dengan cara



membudidayakan rumput dilahan pribadi milik peternak apabila rumput hijauan dilahan habis peternak akan mengambil rumput yang tumbuh di lahan kosong, pinggir jalan, dan pematang sawah. Kelompok Tani Cipta Raharja mendapatkan bantuan berupa mixer pembuat pakan namun penggunaannya belum dimanfaatkan. Salah satu usaha memanfaatkan sumberdaya fisik yang sudah dimiliki berupa mixer pembuat pakan dan dengan adanya lahan hijauan milik pribadi yaitu pembuatan rumput gajah menjadi silase. Pembuatan silase diharapkan menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dan diharapkan dapat menjadi salah satu pemasukan yang menguntungkan untuk Kelompok Tani Ciptaraharja.

2. Tujuan

Tujuan dalam penulisan Kajian Pengembangan Bisnis ini antara lain:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada Kelompok Tani Ciptaraharja dengan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal
2. Menyusun kajian perencanaan pengembangan bisnis pada Kelompok Tani Ciptaraharja baik secara finansial dan non finansial



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies